

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Efektivitas Video Mawar Dara (Mari Waspada Kanker Payudara) Terhadap Pengetahuan dan Praktik SADARI Pada Remaja Putri di SMAN 7 Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan umum adalah terbuktinya Video Animasi Mawar Dara (Mari Waspada Kanker Payudara) lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan dan praktik pada remaja putri di SMAN 7 Yogyakarta. Adapun kesimpulan khusus dari penelitian mencakup:

- 1) Karakteristik responden pada kelompok Eksperimen dan Kontrol sebagian besar berada diusia 15-17 tahun, usia *menarche* 12-13 tahun, dan sumber informasi yang didapatkan dari media elektronik, sedangkan tingkat terpapar informasi SADARI pada kelompok eksperimen sebanyak 46% tidak pernah mendengar dan 54% pada kelompok kontrol mengatakan pernah mendengar saja. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan dan praktik SADARI.
- 2) Sebagian besar siswi berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata pengetahuan 71 untuk kelompok Video Mawar Dara dan 69 untuk kelompok Video Mari Sadari Sadanis sebelum pemberian intervensi.

Pretest pengetahuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kedua kelompok.

- 3) *Pretest* Praktik SADARI seluruh siswi termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata praktik 24 untuk kelompok eksperimen dan 17 untuk kelompok kontrol. Varian data antar kelompok berbeda secara signifikan.
- 4) Terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada kelompok eksperimen maupun kontrol dari hasil selisih rerata perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai sig pengetahuan $p=0,104 (>0,05)$.
- 5) Terdapat peningkatan praktik yang bermakna pada kelompok eksperimen maupun kontrol hasil selisih rerata perbedaan praktik sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai sig praktik $p=0,099 (>0,05)$.
- 6) Pemberian edukasi dengan video animasi interaktif Mawar Dara lebih efektif memengaruhi peningkatan pengetahuan dan praktik. Hasil perbandingan selisih rerata perbedaan pengaruh media video Mawar Dara lebih tinggi dibandingkan selisih rerata pengaruh media video Mari Sadari Sadanis terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik SADARI pada remaja putri. Selain itu, analisis butir soal kuesioner pengetahuan berdasarkan nilai persentase kesalahan di setiap nomor setelah pemberian intervensi mengalami pengurangan sehingga dikatakan mampu meningkatkan pengetahuan.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Remaja Putri

Kasus Kanker Payudara pada wanita di Indonesia masih menjadi perhatian lebih, penerapan langkah preventif deteksi dini kanker payudara sebagai upaya pencegahan kanker payudara sebaiknya dilakukan sejak Remaja. Remaja putri tidak hanya cukup dengan mengetahui pengetahuan kesehatan deteksi dini kanker payudara, namun juga perlu meningkatkan perilaku pencegahan kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai salah satu upaya deteksi secara dini yang murah dan mudah dilakukan secara mandiri di rumah sesuai anjuran tenaga kesehatan.

2) Bagi Orangtua / Wali

Diharapkan untuk orang tua / wali yang memiliki anak pada usia remaja untuk dapat memperkenalkan mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi termasuk deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) agar lebih *aware* tentang kesehatan diri sendiri.

3) Bagi Tenaga Pendidik di SMAN 7 Yogyakarta dan SMAN 10 Yogyakarta

Diharapkan tenaga kependidikan di SMAN 7 Yogyakarta dan SMAN 10 Yogyakarta menyebarluaskan informasi mengenai kesehatan khususnya reproduksi remaja dengan menggunakan media edukasi yang

efektif yaitu video interaktif serta memberikan pemahaman bahwa lebih baik mencoba dan tau hasilnya lebih cepat agar bisa mendapatkan tindakan yang sesuai daripada tidak mencoba dan hanya menunggu hingga parah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan media interaktif yang lebih *complicated* seperti game edukasi, instrumen penelitian yang lebih baik dan jika memungkinkan dapat melakukan *pretest-posttest* pada waktu (durasi) yang cukup sama.